KONSEP DESAIN PARTISI DENGAN SISTEM MODULAR UNTUK HUNIAN DENGAN LAHAN TERBATAS DI SURABAYA

Ratna Puspitasari[1], Faza Wahmuda[2]
Jurusan Desain Produk, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
Email: ratna.puspitasari03@gmail.com[1], faza.dspro@gmail.com[2]

ABSTRACT

The phenomenon of residential land pressure is widely experienced in small type housing , especially housing project for low-income people . Furniture as part of the interior elements can serve as a barrier to public and private areas . Partitioning is one element of a room divider on occupancy . The research objective is to identify and analyze the types of partitions that can be used to create a private area occupancy by reducing the narrow sense that may occur as a result of the element.

Research method is descriptive exploratory with qualitative - naturalistic approach to searching for and determining the suitability system partition design according of the behavior. The results of scientific research can contribute to the planning system partition design . With the use of a modular system can assist the arrangement of space in the dwelling unit .

Keywords : Modular System, Partition Design, Residential

ABSTRAK

Fenomena hunian dengan lahan terbatas banyak dialami pada perumahan tipe kecil terutama rumah susun bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Furnitur sebagai bagian dari elemen interior dapat berfungsi sebagai pembatas area publik maupun privat. Partisi merupakan salah satu elemen pembagi ruang pada hunian. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi dan menganalisa jenis partisi yang dapat digunakan untuk menciptakan area privat hunian dengan mengurangi kesan sempit yang mungkin terjadi akibat adanya elemen tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif eksploratif dengan pendekatan kualitatif-naturalistik untuk mencari kesesuaian perilaku dan penentuan sistem desain partisi yang sesuai. Hasil penelitian secara keilmuan dapat memberikan kontribusi dalam perencanaan sistem desain partisi. Dengan penggunaan sistem modular dapat membantu penataan ruang pada unit hunian.

Kata Kunci : Desain partisi, Hunian, Sistem Modular

PENDAHULUAN

Keberadaan partisi sebagai salah satu elemen interior yang dapat digunakan untuk pembagi area hunian ataupun tempat publik semakin beraneka ragam. Jenis partisi dengan variasi material dapat menciptakan suasana yang berbeda dalam ruang hunian. Fungsi partisi sendiri pada dasarnya adalah sebagai pemisah ruang dalam hunian atau menjadi penanda untuk batas teritori, sehingga bentuk partisi dapat dikembangkan sesuai kebutuhan. Perkembangan bentuk partisi sendiri tidak hanya dari segi material, tetapi dapat dilihat dari bentuk partisi yang dapat berperan sebagai nilai estetis. Faktor pendukung seperti penggunaan warna dan cahaya pada partisi mampu menciptakan suasana dalam ruang. Sehingga pembuatan desain partisi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan *style* hunian.

Dilihat dari segi fungsi, penggunaan partisi dapat digunakan untuk menciptakan privasi bagi penghuninya. Privasi digunakan untuk mengendalikan interaksi untuk mendapatkan apa yang diinginkan (Rapoport, 1969: 66) berupa manajemen informasi dan manajemen interaksi sosial. Hal

tersebut dapat dilakukan selain dengan bahasa verbal dan non verbal juga dapat dilakukan melalui pengaturan spasial dengan pembagian ruang menggunakan batas-batas teritori yang dapat memisahkan antara ruang publik, semi publik, dan privat. Pembagian teritori merupakan salah satu cara dalam mengatur organisasi ruang dalam hunian untuk mencapai tingkat privasi yang diinginkan. Sehingga dalam ruang hunian dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan hierarki ruang berdasarkan aksesibilitasnya.

Dalam Altman (1975: 75) disebutkan bahwa privasi adalah konsep pokok yang menjadi penghubung antara ruang pribadi, teritori, dan fakta lain dari tingkah laku sosial. Privasi merupakan proses peraturan yang menjadi batasan dalam diri oleh seseorang / kelompok yang berinteraksi satu sama lain. Aturan privasi mengizinkan manusia untuk saling terbuka dan berinteraksi dalam hubungannya dengan kedekatan antar individu. Terbentuk diagram yang menjabarkan suatu hubungan antara privasi (*privacy*), ruang pribadi (*personal space*), teritori (*territory*), dan keramaian (*crowding*). Bahwa ruang pribadi dan teritori sejalan dengan respon verbal dan non verbal serta praktek budaya berfungsi sebagai mekanisme tingkah laku (*behavior mechanisms*) yang menjadi tempat aturan privasi berada.

DASAR TEORI

Menurut Rapoport (1969: 66), privasi merupakan kemampuan individu atau kolompok untuk mengendalikan interaksi mereka untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Oleh sebab itu privasi merupakan manajemen informasi dan manajemen interaksi sosial, baik akses maupun interaksi sosial terhadap diri sendiri. Sehingga dalam suatu hunian diperlukan adanya privasi bagi penghuni. Hal tersebut dapat dilakukan selain dengan bahasa verbal dan non verbal juga dapat dilakukan melalui pengaturan spasial dengan pembagian ruang menggunakan batas-batas teritori yang dapat memisahkan antara ruang publik, semi publik, dan privat.

Dari penelusuran literatur yang peneliti lakukan, kajian mengenai produk partisi pada hunian secara akademis belum banyak ditemukan. Mayoritas berupa buku dan media cetak yang bersifat komersial. Pembahasan produk belum terlalu detail dalam membahas kebutuhan penghuni dengan berbagai macam jenis hunian. Sedangkan fungsi partisi sebagai media dalam menciptakan area privat juga dibutuhkan bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang rata-rata menempati rumah susun. Beberapa artikel jurnal, makalah, buku dan tulisan di media massa cetak serta elektronik pada umumnya menggambarkan beragam alternatif partisi yang hanya bisa diaplikasikan untuk hunian jenis *landed housing*.

Dalam mengumpulkan data mengenai pandangan pengguna, digunakan metode evaluasi purnahuni. Dalam Laurens (2005) disebutkan bahwa evaluasi purnahuni cenderung terfokus pada sebuah bangunan atau sebuah setting saja, seperti kantor, rumah, sekolah. Jadi hasil yang diperoleh dari satu setting tidak dengan sendirinya bisa digeneralisasikan pada setting serupa lainnya.

Di rumah susun (pasca huni) masih sering muncul berbagai permasalahan walaupun sudah dibangun sesuai dengan standar teknis yang ada. Beberapa permasalahan tersebut ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan dalam merencanakan perumahan flat (Sarwono, 1978 dalam Hartatik, 2009) antara lain:

1. Masalah kepribadian (*personality*)
2. Masalah *"sense of belongingness"*
3. Masalah *"space"*
4. Masalah merubah kebiasaan sehari-hari

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif eksploratif, yaitu membuat uraian sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta sifat obyek penelitian dilanjutkan dengan penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif-naturalistik untuk mencari kesesuaian perilaku dan penentuan sistem desain partisi yang sesuai. Fenomena sosial dipandang berbeda dengan fenomena alamiah, dunia sosial tidak mudah dipahami dalam pengertian hubungan sebab akibat mengikuti hukum alam universal. Sebab tindakan manusia dilandaskan pada makna sosial.

Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Merumuskan masalah dan tujuan penelitian.
2. Melakukan studi pustaka terutama untuk mempelajari penelitian dengan topik sejenis, termasuk sistem dalam pembuatan partisi.
3. Mengumpulkan data penelitian berupa data primer (data jenis partisi objek penelitian yang dipakai dalam hunian dengan lahan terbatas di Surabaya) dan data sekunder (data peraturan perundangan dan literatur lain). Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan pihak terkait.
4. Analisis data primer, berupa data sistem dan desain partisi melalui kajian naturalistik untuk mengetahui kebutuhan dan aktivitas penghuni. Hasil evaluasi selanjutnya dikaji untuk menemukan permasalahan-permasalahan dalam hunian dengan lahan terbatas terkait dengan penentuan sistem partisi dengan dukungan data sekunder,
5. Dari hasil analisis tersebut ditemukan konsep dan rancangan desain produk partisi untuk menjawab permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi Rumah Susun Surabaya

Rumah susun Sombo merupakan salah satu rumah susun sewa yang ada di Surabaya yang berasal dari suatu wilayah perkampungan bernama kampung Los KMS. Pembangunan rumah susun dimulai dengan peletakan batu pertama pada 14 Desember 1989. Konsep rusun Sombo adalah pemukiman terpadu yang memiliki berbagai macam fasilitas seperti pemukiman pada umumnya. Berikut adalah aktivitas yang terjadi di area pemukiman rusun:



Gambar 1. Suasana Pemukiman Rumah Susun Sombo Surabaya (Sumber : Dok. Pribadi)

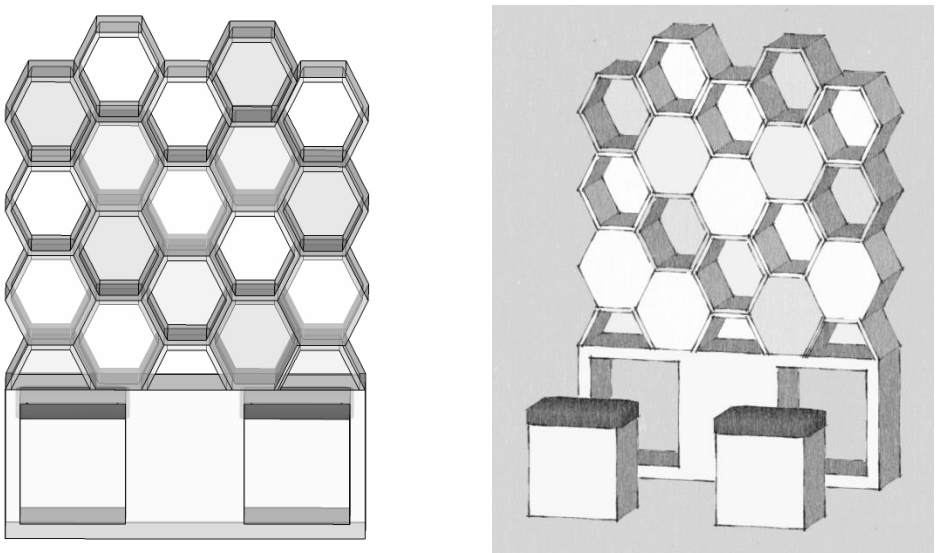
Pada studi kasus rumah susun Sombo di Surabaya, tahap kedua tipe dua dibangun dua blok pada tahun 1991 / 1992 dengan konfigurasi flat dimulai pada lantai dasar sampai lantai empat adalah 18-19-19-19. Ukuran untuk tiap unitnya adalah 3 x 7.5 m dengan pembagian ruang dalam 3 x 6 m dan teras / balkon serta kamar mandi dalam sebesar 1.5 x 1.5 m. Ruang privat pada rumah susun adalah unit hunian dengan bentuk dan luas yang sama.



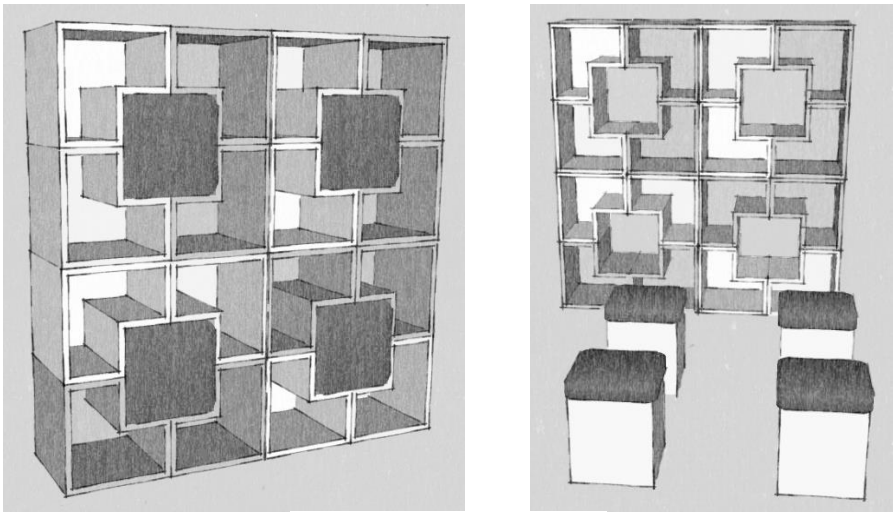
Gambar 2 Partisi dalam unit hunian rusun
(Sumber : dok. Pribadi)

Penggunaan partisi dibuat masif sebagai pengganti dinding untuk memisahkan ruang depan sebagai area publik dan ruang dalam sebagai area privat. Dengan luas unit yang terbatas, penambahan furnitur seperti almari sebagai bagian dari partisi memberikan kesan ruang yang sempit. Sedangkan yang memiliki unit hunian lebih dari satu, memilih penggunaan konsep *open plan* agar ruang terlihat lebih luas.

b. Hasil Desain Sistem Modular



Gambar 3. Desain Partisi 1



Gambar 4. Desain Partisi 2

Desain menggunakan sistem modular agar lebih menghemat ruang saat tidak digunakan. Aplikasi sistem modular juga memungkinkan penghuni untuk melakukan perubahan pada penataan elemen interior.

KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data hingga hasil analisis sebagai dasar perancangan desain partisi sebagai batas teritori untuk menciptakan area privat pada hunian dengan lahan terbatas di Surabaya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Permasalahan area privat dalam hunian dengan lahan terbatas disolusikan dengan pemanfaatan elemen interior yang berfungsi sebagai batas teritori hunian.
2. Solusi perencanaan desain melalui alternatif sistem desain partisi menjadi produk multifungsi dalam hunian.
3. Penelitian ini menawarkan sistem partisi non permanen agar mudah dipindahkan sewaktu-waktu. Sistem ini terutama untuk hunian rumah susun sewa yang tidak memperkenankan penambahan elemen dengan sifat permanen.

Penelitian ini memberikan alternatif pengembangan desain yang dapat diaplikasikan untuk produk elemen interior lainnya yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Altman, Irwin and Chemers, Martin. 1975. *Culture and Environtment*. Brooks/Cole Publishing Company. Montery, California.

Hartatik, 2009, Tesis: *Redevelopment* Rusunawa Urip Sumoharjo untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Penghuni. ITS.

Laurens, Joyce Marcella, 2005, Arsitektur dan Perilaku, Grasindo, Jakarta.

Rapoport, A., 1969. *House Form and Culture*. Englewood Cliffs. N.J.: Prentice-Hall.

Rybczynski, Witold. 1988. *Home*. Billing and Sons Limited. Great Britain.

ISBN 978-602-98569-1-0

- halaman ini sengaja dikosongkan -